

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, metode dan media yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran. Dengan belajar, setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain, serta dapat mempertahankan kehidupannya di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai hasil belajar.

Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada

cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, dan aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktifitas manusia yang berkaitan dengan hubungan dan keruangan atau geografis. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktifitas manusia pada dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Pada mata pelajaran IPS, siswa diarahkan agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pada masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

Namun pada kenyataannya masih banyak masalah – masalah yang secara umum terdapat dalam pembelajaran IPS seperti tidak adanya media saat penyampaian materi. Karena pada dasarnya media sangat diperlukan dalam proses

penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, menyebabkan siswa menjadi pasif dan timbulnya rasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung. Materi IPS yang terlalu luas sehingga dianggap rumit. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ribut di kelas, tertidur di kelas, dan bercerita dengan teman sebangku. Dan Kurangnya pemahaman siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 106152 Tandam Hilir I, metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran IPS adalah dengan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya. Guru hanya menjelaskan materi IPS dari awal sampai akhir pelajaran. Setelah selesai menyampaikan materi kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket IPS mereka. Sehingga siswa cenderung pasif (diam) dan hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami isi pelajaran. Dan kurangnya media dalam pembelajaran IPS yang menyebabkan siswa kurang memahami secara jelas materi yang disampaikan guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik pada pelajaran IPS.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ujian semester yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 106152 Tandam Hilir I pada mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah nilai 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu

mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 27 orang siswa hanya 8 terdapat orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar tinggi, dan 19 orang siswa lainnya tergolong memiliki hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi guru pada pembahasan berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut, perlu diperhatikan khususnya guru. Maka dari itu guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan bersemangat mengerjakan tugasnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggunakan otak kanan dan otak kiri untuk bekerja sama. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*.

Dengan demikian peneliti memilih model pembelajaran *scramble*, model yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 106152 Tandam Hilir I, dan diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPS sehingga proses belajar mengajar dapat meningkat terutama pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 106152 Tandam Hilir I T.A 2015/2016”**. Dengan penerapan model pembelajaran *Scramble* ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Soial kurang bervariasi karena guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif
3. Guru kurang menggunakan media dalam proses belajar mengajar
4. Materi IPS yang terlalu luas dan abstrak sehingga dianggap rumit
5. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
6. Timbulnya rasa bosan yang menyebabkan siswa menjadi pasif saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Materi Pokok Tokoh-tokoh Kemerdekaan Indonesia Di Kelas V SD Negeri 106152 Tandam Hilir I Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPS materi pokok Tokoh-tokoh Kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106152 Tandam Hilir I Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada materi pokok Tokoh-tokoh Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 106152 Tandam Hilir I Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

- 1) Bagi siswa, dalam penerapan model *Scramble* dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam penggunaan model *Scramble* khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, orang tua memberi kepercayaan kepada kepala sekolah untuk mendidik anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- 4) Bagi peneliti, mencari tahu dampak dari penggunaan model *Scramble* pada pembelajaran IPS.
- 5) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai hasil masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS.